

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di sekolah dasar (SD/MI) umumnya tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang sering muncul terkait pembelajara di sekolah dasar saat ini adalah pada waktu siang hari memiliki tantangan yang berat dalam belajar di kelas. Momen ini, bisa jadi puncak godaan kepenatan dan kebosanan dalam belajar. Perasaan bosan muncul akibat adanya kepenatan siswa terhadap metode pembelajaran. Sehingga, siswa memiliki kecenderungan untuk berbicara sendiri dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang memilih untuk tidur pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Selain siswa mudah bosan, ada juga permasalahan terkait lingkungan sekolah yang belum dimanfaatkan. Selama ini lingkungan sekolah SMPN 22 tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga banyak lahan kosong. Bahkan banyak lahan yang ditumbuhi tanaman liar dan sampah makanan. Sehingga, lingkungan sekolah terkesan kumuh dan kurang sadarnya warga sekolahnya akan kebersihan lingkungan.<sup>2</sup> Dengan demikian guru dapat mengatur strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis

---

<sup>1</sup>Nurhaliza Aziza, *Waktu Siang Tantangan Terberat Melawat Penat dan Bosen Saat Belajar*, dalam <https://pontianak.tribunnews.com/amp/2018/09/1>, diakses pada tanggal 07 januari 2020 pukul 19.05.

<sup>2</sup>Lina Erdalina, *Ciptakan Lingkungan Yang Nyaman SMPN 22 Sediakan Taman Sekolah*, dalam <https://metrojambi.com/read/2017/10/13/25752>, diakses pada tanggal 09 januari 2020 pukul 14.44.

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa.<sup>6</sup> Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm.5.

<sup>4</sup> Fatimah, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, e-ISSN : 2614-8226 dalam <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>, diakses pada tanggal 20 januari 2020 pukul 13.45.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm 24.

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm.19-20.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.58.

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>8</sup> Sebagaimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena itu guru tercermin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari baik di sekolah/madrasah dengan menampilkan sosok guru yang menguasai berbagai metode, strategi dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dalam menghadapi berbagai sikap dan perilaku siswa dengan berbagai macam karakteristik.<sup>9</sup>

Dengan demikian strategi guru dapat diartikan sebagai sebuah cara atau metode yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan pengajaran yang dinilai lebih efektif dan efisien. Ada tiga pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.<sup>10</sup>

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.54.

<sup>9</sup> Undang - undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1).

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm.147.

sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Kendala yang muncul dalam usaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Ruang lingkup pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih luas sehingga anak-anak tidak fokus mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa diharapkan dapat menggali bahan sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekolah. Guru lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumberbelajar dan harus melakukan persiapan dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus lebih berperan dalam mengelola kelas, sehingga siswa tidak ada yang membuat kegaduhan. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang

sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada siswa.<sup>11</sup>

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Sumber belajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang ikut serta dalam proses tercapainya pendidikan yang diharapkan, karena sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>12</sup> Dengan adanya sumber belajar, wawasan tentang pengetahuan siswa akan bertambah dan membantu siswa untuk memahami suatu pengetahuan. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dikarenakan sumber lainnya belum mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar siswa sangat kurang berkembang.<sup>13</sup> Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Jika situasi semacam ini dibiarkan berlanjut maka prestasi belajar siswa akan sulit untuk ditingkatkan secara maksimal. Guru harus menggunakan sumber belajar yang bervariasi, tetapi tidak boleh asal-asalan dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan, serta harus melihat betul bahwa sumber belajar itu sangat bermanfaat digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar sesungguhnya berjumlah banyak sekali dan terdapat dimana-mana (di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya).

---

<sup>11</sup> Ikhsan, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN 2 Teunom Aceh Jaya" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2 nomor 1. Hal 1-2 dalam <http://jurnal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 26 januari 2020.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.172.

<sup>13</sup> Suwarna Dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.115.

Pemanfaatan sumber-sumber belajar biasanya tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan lainnya.<sup>14</sup>

Program pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar telah dikembangkan sejak tahun 2016 melalui program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Peraturan Menteri. Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013. Program Adiwiyata digalakkan untuk membentuk warga sekolah yang peduli akan lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena suasana yang nyaman serta semua yang ada di lingkungannya dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar. Beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh sekolah adiwiyata mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 Tahun 2013 salah satunya adalah guru kompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sesuai dengan kurikulum.<sup>15</sup>

Pencemaran lingkungan umumnya disebabkan oleh masyarakat di lingkungannya itu sendiri. Sebagai salah satu contoh yaitu kurang baiknya pengetahuan tentang lingkungan bagi siswa, dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, sehingga tindakannya berakibat negatif terhadap lingkungan. Misalnya sampah ditumpuk begitu saja, dapat mengakibatkan terjadinya tempat sarang nyamuk dan ini sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap pengaruh bahaya sampah maupun limbah. Dalam memanfaatkan lingkungan sekolah, guru mempraktikkan materi pengelolaan sampah

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.116.

<sup>15</sup> Susanti, *Pemafataan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik SDN Bhayangkara Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional*, 27 april 2019, ISBN 978-602-6258-11-3, hlm.14

yang ada di lingkungan, Sampah adalah sisa kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan proses alam yang berbentuk padat ataupun cair.

Sampah merupakan produk samping dari aktivitas masyarakat. Pengertian sampah adalah hasil sisa dari produk atau sesuatu yang dihasilkan dari sisa-sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya.<sup>16</sup> Sampah merupakan permasalahan kecil namun memiliki dampak yang besar terhadap kerusakan lingkungan. Dilansir oleh CNN Indonesia, meningkatnya sampah nonorganik ditopang dari peningkatan sampah plastik.<sup>17</sup> Volume sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir adalah masalah yang harus segera dipecahkan. Timbulan sampah yang tidak dikelola dengan maksimal dapat menurunkan kualitas lingkungan dan derajat kesehatan masyarakat. Upaya minimalisasi volume sampah perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan wawasan lingkungan yang berkelanjutan terhadap siswa dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat ditempuh melalui identifikasi partisipasi siswa sekolah melalui pendekatan penyuluhan sebagai media edukasi untuk meningkatkan sikap siswa.<sup>18</sup> Pengelolaan sampah merupakan kegiatan atau teknik yang dilakukan secara sistematis,

---

<sup>16</sup> Enny Widawati, *Kajian Potensi Pengolahan Sampah*, Jurnal Metris ISSN: 1411 – 3287 dalam <http://ojs.atmajaya.ac.id>, diakses tanggal 20 januari 2020 Pukul 11.36.

<sup>17</sup> Citra Putri Herliyati, *Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Dan Pelaksanaan Program Sedekh Sampah di SMPIT AR RAIHAN Bantul*, dalam <http://journal.student.uny.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 13.30

<sup>18</sup> Musfirah, *Peningkatan Sikap Siswa Dalam Mengolah Sampah di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta*, ISBN 978-979-3812-42-7 dalam <http://lpp.uad.ac.id>, diakses pada tanggal 20 februari 2020 pulu; 13.34

menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>19</sup>

Selain pengelolaan sampah, guru juga mempraktikkan pada materi pembelajaran pelestarian hayati. Melestarikan lingkungan hidup adalah usaha manusia yang harus segera dilakukan agar kelangsungan hidupnya dapat terjaga dengan baik. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni. Perlu dilakukan upaya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sehingga tata kelola lingkungan berkelanjutan akan terwujud. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.<sup>20</sup> Upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia hanya mungkin jika didukung oleh semua warganya. Ketidaktahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup artinya pengetahuan lingkungan mempengaruhi kesadaran lingkungan. Berhubungan dengan fakta-fakta lingkungan hidup yang sekarang sedang terjadi, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat terhadap lingkungan. Ketidaktahuan pada lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup. Hal ini dapat memberikan penjelasan pula bahwa ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Anggi Tias Pratama, *Sistem Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Di Sekolah Kota Medan*, dalam diakses pada tanggal 20 februari 2020 pukul 13.39.

<sup>20</sup> Ahmad Taufiq, *Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Sukadaya Kabupaten Subang*, dalam <https://ejournal.upi.edu> *Jurnal Gea Volume 14 Nomor 2*, diakses pada tanggal 21 Februari pukul 19.39.

<sup>21</sup> Darwis Dermawan, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, <https://jurnal.unsil.ac.id> *Jurnal Geografi, Volume 4 Nomor 1 April 2016*, diakses pada tanggal 21 Februari pukul 20.08



Sumber pencemaran udara disebabkan oleh bertambahnya aktifitas manusia yang menghasilkan polutan, salah satunya adalah penggunaan kendaraan yang menghasilkan emisi gas buang kendaraan adalah CO. Tingginya tingkat konsentrasi karbon monoksida (CO) dapat menjadi salah satu penyebab gas rumah kaca yang berpengaruh terhadap naiknya suhu udara dan kelembaban udara di bumi<sup>22</sup>. Pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi atau komponen lain ke dalam udara oleh kegiatan manusia, sehingga melampaui baku mutu udara yang telah ditetapkan. Sumber pencemaran udara dapat dibagi menjadi 3 yaitu: (1) sumber perkotaan dan industri; (2) sumber pedesaan/pertanian; (3) sumber alami. Sumber perkotaan dan industri ini berasal dari kemajuan teknologi yang mengakibatkan banyaknya pabrik-pabrik industri, pembangkit listrik dan kendaraan bermotor. Sumber pencemaran udara untuk wilayah pedesaan/pertanian yaitu dengan penggunaan pestisida sebagai zat senyawa kimia (zat pengatur tumbuh dan perangsang tumbuh), virus dan zat lain-lain yang digunakan untuk melakukan perlindungan tanaman atau bagian tanaman. Sedangkan sumber alami berasal dari alam seperti abu yang dikeluarkan akibat gunung berapi, gas-gas vulkanik, debu yang bertiupan akibat tiupan angin, bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik dan lainnya.<sup>23</sup>

Sekolah yang memiliki lingkungan sehat adalah SDN 1 Jepun Tulungagung yang dimana guru memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber pada mata

---

<sup>22</sup> *Irma Dita Kurniawati, Indikator Pencemaran Udara Berdasarkan Jumlah Kendaraan dan Kondisi Iklim, <https://jurnal.unimus.ac.id>, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 20.19.*

<sup>23</sup> *Jainal Abidin, Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya Dari Polusi Udara, <https://snf.fmipa.unri.ac.id> ISBN: 978-979-792-691-5, diakses tanggal 21 februari 2020 pukul 20.56.*

pelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran PLH yang berkaitan langsung dengan pengolahan sampah. Pada materi pengelolaan sampah siswa diajak untuk mengamati apa saja yang termasuk sampah organik dan non organik. Kemudian, siswa diajarkan untuk memilahnya. Dengan mengamati lingkungan sekitar secara langsung siswa akan lebih mudah untuk paham. Misalnya tentang materi lingkungan hidup, siswa diajak langsung untuk melihat segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar sekolah contohnya pelestarian sumber daya alam hayati (hewan dan tumbuhan) dan sumber daya alam nonhayati (tanah, air, udara dan sinar matahari). Kemudian untuk materi pencemaran udara, siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah yang bertepatan SDN 1 Jepun berhadapan langsung dengan jalan raya dan banyak kendaraan berlalu lalang. Dengan demikian siswa dapat mengetahui apa saja dampak dari pencemaran udara. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dapat dijadikan sumber belajar yang dapat digunakan siswa.<sup>24</sup>

Lingkungan dapat dimanfaatkan untuk memvariasi metode pengajaran agar tidak terjadi kebosanan dari siswa. Ada berbagai cara memanfaatkan lingkungan, yakni dengan membawa peserta didik untuk terjun langsung pada lingkungan ketika materi pelajaran itu yang sedang dipelajari. Dengan membawa peserta didik terjun langsung bertujuan juga untuk mendekatkan mereka pada lingkungan agar dapat belajar secara langsung dengan alam dan dapat mengetahui cara melestarikan alam. Lingkungan alam sekitar memberikan kontribusi yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Selama ini pembelajaran PLH masih menggunakan pembelajaran tekstual,

---

<sup>24</sup> Pengamatan di SDN 1 Jepun Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2020.

yaitu guru lebih mengandalkan buku untuk menyampaikan materi dan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah membuat jenuh, karena guru hanya menerangkan tanpa melihat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Padahal pembelajaran PLH seharusnya melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatifnya yakni dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya.<sup>25</sup>

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran salah satu faktor yang penting adalah tersedianya sumber belajar yang cukup bagi siswa. Dengan melihat tujuan pembelajaran PLH di Sekolah Dasar Tulungagung yang erat kaitannya dengan perkembangan lingkungan sekitarnya, maka sumber belajar untuk proses pembelajaran di Sekolah Dasar tidak cukup dengan hanya mengandalkan ketersediaan buku teks yang ada. Sumber belajar PLH di Sekolah Dasar akan lebih optimal jika didukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa, atau lingkungan di mana sekolah itu berada.

Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar PLH, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran PLH. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 1 Jepun Tulungagung. Karena SDN 1 Jepun sudah ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata, sehingga warga sekolah dituntut untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar menjadi sehat, bersih dan indah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“STRATEGI GURU DALAM MEMEMANFAATKAN LINGKUNGAN**

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Miwing Maryana, S.Pd guru pendamping kelas 5 SDN 1 Jepun Tulungagung pada tanggal 27 Januari 2020.

## **SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) KELAS 5 SDN 1 JEPUN TULUNGAGUNG”.**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PLH kelas 5 berupa pengelolaan sampah di SDN 1 Jepun Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PLH kelas 5 berupa pelestarian hayati di SDN 1 Jepun Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PLH kelas 5 berupa dampak pencemaran udara di SDN 1 Jepun Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PLH kelas 5 berupa pengelolaan sampah di SDN 1 Jepun Tungagung.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PLH kelas 5 berupa pelestarian hayati di SDN 1 Jepun Tungagung.
3. Mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PLH kelas 5 berupa dampak pencemaran udara di SDN 1 Jepun Tungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi siswa :

Penelitian ini diharapkan agar lebih mudah untuk memahami pembelajaran setelah apa yang dilihat di lingkungan sekitarnya.

###### b) Bagi guru :

Penelitian ini diharapkan pendidik dapat memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran yang lain dan guru dapat menggunakan strategi mengajar yang bervariasi yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

###### c) Bagi sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan pemanfaatan lingkungan, khususnya tentang Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran PLH kelas 5 di SDN 1 Jepun.

###### d) Bagi peneliti :

Penambah kasanah pengetahuan, informasi, dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah, ilmu keguruan atau pendidikan. Sebagai bekal peneliti menjadi calon pendidik sebelum kelak nantinya terjun dilapangan

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah disini untuk memudahkan pemahaman serta kejelasan agar terhindar dari terjadinya kesalahfahaman judul yang peneliti ajukan “Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PLH Kelas 5 di SDN 1 Jepun Tulungagung”. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

### **1. Secara Konseptual**

Lingkungan adalah situasi di sekitar proses belajar mengajar terjadi. Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi siswa, di mana siswa dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai ”laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari sumber dari kegiatan belajar.<sup>26</sup> Lingkungan merupakan wadah dimana siswa dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.

### **2. Secara Operasional**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh lingkungan sebagai sumber dari kegiatan belajar Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN 1 Jepun Tulungagung. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana sumber dari kegiatan belajar siswa yang menggunakan sumber belajar berupa lingkungan sekolahnya dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara.

---

<sup>26</sup> Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 17.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari: halamann judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

### **2. Bagian inti**

Pada bagian inti terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, meliputi: tinjauan mengenai ketrampilan dasar mengajar, tinjauan mengenai keterampilan variasi, tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. BAB III Motode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

- d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- e. BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai penelitian.
- f. BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di dapatkann dan saran untuk berbagai pihak.

### **3. Bagian akhir**

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil dari SDN 1 Jepun Tulungagung, dan proses pembelajaran